

LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TENTANG SOPAN SANTUN SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 21 PONTIANAK

Nilasari, Indri Astuti, Abas Yusuf
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling
Email: nilaaja054@gmail.com

Abstract

Good manners, respect, smiles, and obedience to a rule. The correct attitude of manners is to bring out the good personal and respect for everyone. From speech, people can see our modesty. Good/bad, for example again in a crowded situation where we will pass the path, if we are sure we will say the word excuse us for the person we are going to pass. Method used is a descriptive method and the form of research is a form of poll. Sample in this study as much as 38 SMP Negeri 21 Pontianak students. This research uses a quantitative approach. The data collection techniques used are indirect communication techniques and data gathering tools with Angket. While the data analysis technique uses the percentage formula. Based on the results of this study shows that the group guidance service on class VIII courtesy of SMP Negeri 21 Pontianak is the first, second, third, and fourth phase with the category "good."

Keyword: Group Guidance Services , Politeness.

PENDAHULUAN

Upaya sistematis dalam mengantarkan individu siswa menjadi manusia seutuhnya mencakup berbagai komponen. Siswa sebagai *input* dalam menuju perkembangannya secara optimal sebagai *outcome* mengalami berbagai prosesi. Pada pendidikan di sekolah sekurang-kurangnya meliputi proses pelayanan pengembangan pribadi dan kesejahteraan siswa, pelayanan pengajaran dan pelayanan administratif. Ada juga pelayanan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ira Kamal (2017:56) dengan jumlah responden 10 orang ditemukan 10 orang siswa (100%) memiliki perilaku sopan santun tinggi, dan tidak ada siswa yang memiliki kategori sedang dan juga rendah, skor tertinggi: 92, skor terendah : 80, dengan rata-rata (M): 85,5 , dan standar deviasi (SD): 4,74. Dan dikuatkan dari hasil penelitian Jayanti (2003) bahwa prestasi belajar mata pelajaran PKn dengan perilaku siswa

terhadap guru di Sekolah Dasar Negeri No. 125 Air Umban mempunyai hubungan sebesar 70,38% sedangkan 29,62% dipengaruhi oleh faktor lain.

Pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dari manusia untuk manusia dan oleh manusia (Prayitno, 1994: 89). Proses bimbingan dan konseling seperti itu melibatkan manusia dan kemanusiaan sebagai totalitas yang menyangkut potensi-potensi dan kecenderungan-kecenderungannya, perkembangannya, dinamika kehidupannya, permasalahan-permasalahannya dan interaksi dinamis antar berbagai unsur yang ada. Maka untuk dapat tercapainya pelayanan bimbingan dan konseling dibutuhkan pemahaman terkait pelayanan-pelayanan yang ada dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Pelayanan bimbingan dan konseling diselenggarakan terhadap sasaran layanan baik secara individu maupun kelompok.

Dalam hal ini, penyusunan mencoba menggali terkait pelayanan informasi yang termasuk juga dalam layanan bimbingan dan konseling.

Upaya bimbingan dan konseling memungkinkan siswa mengenal dan menerima diri sendiri serta mengenal dan menerima lingkungannya secara positif dan dinamis serta mampu mengambil keputusan, mengamalkan dan mewujudkan diri sendiri secara efektif dan produktif. Menurut Umar, dkk (1998:20-21) tujuan khusus bimbingan dan konseling adalah : (1) Membantu siswa untuk mengembangkan pemahaman diri sesuai dengan kecakapan, minat, pribadi, hasil belajar, serta kesempatan yang ada (2) Membantu siswa-siswi untuk mengembangkan motif-motif dalam belajar, sehingga tercapai kemajuan pengajaran yang berarti (3) Memberikan dorongan didalam pengarahan diri, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan keterlibatan diri dalam proses pendidikan (4) Membantu siswa-siswi untuk memperoleh kepuasan pribadi dalam penyesuaian diri secara maksimum terhadap masyarakat (5) Membantu siswa-siswi untuk hidup didalam kehidupan yang seimbang dalam berbagai aspek fisik, mental dan sosial.

Mardianto Sutikno (2007: 78) mengemukakan bahwa pencerminan sikap dan perilaku sopan santun disekolah antara lain seperti: 1) Sikap duduk dikelas; 2) Sikap terhadap guru, kepala sekolah, tata usaha; 3) Sikap terhadap sesama teman; 4) Sikap berpakaian seragam sekolah; 5) Sikap pada waktu mengikuti upacara disekolah; 6) Sikap dilapangan olahraga.

Sikap santun yang baik, hormat, tersenyum, dan taat kepada suatu peraturan. Sikap sopan santun yang benar ialah lebih menonjolkan pribadi yang baik dan menghormati siapa saja. Dari tutur bicara pun orang bisa melihat kesopanan kita. Baik/buruk, misalnya lagi dalam situasi yang ramai dimana kita akan melewati jalan itu, jika kita sopan pasti kita akan mengucapkan kata permissi terhadap orang yang akan kita lewati. Sedangkan Sudarminto (2006:78) menyatakan: "Sopan santun itu adalah sikap

seseorang terhadap apa yang ia lihat, ia rasakan, dan dalam situasi, kondisi apapun. Sikap santun yaitu baik, hormat, tersenyum, dan taat kepada suatu peraturan. Sikap sopan santun yang benar ialah lebih menonjolkan pribadi yang baik dan menghormati siapa saja.

Dampak dari tidak sopan santun tersebut dapat dirasakan oleh siswa itu sendiri. Karena jika tidak berperilaku sopan hal tersebut nantinya akan berdampak pada siswa itu seperti mendapat sanksi. Untuk mengatasi hal tersebut maka perlu adanya bantuan layanan dari bimbingan dan konseling.

Bimbingan dan konseling salah satu tujuannya adalah membantu siswa, agar memperoleh tingkat perkembangan yang optimal sesuai dengan kemampuannya. Bantuan yang diberikan pada siswa agar efektif harus memperhatikan jenis layanan bimbingan yang tepat dengan masalah yang dialami siswa. Sebab, bantuan yang tepat akan menjadikan perubahan-perubahan tingkah laku yang diharapkan. Salah satu pemberian layanan bantuan kepada siswa yaitu melalui layanan bimbingan kelompok.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa sopan santun adalah perilaku yang ada pada setiap individu itu, dan individu yang mempunyai sikap sopan santun yang baik selalu bersikap sopan terhadap lingkungan yang ada, sopan kepada orang yang dikenali atau yang tidak dikenali, tutur bicara yang sopan, karena dari hal tersebut masyarakat disekitar dapat menilai kalau kita memiliki pribadi yang sopan. Siswa yang duduk dibangku SMP Negeri 21 dari segi kesopanan memang masih perlu dituntun untuk menghasilkan perilaku yang lebih baik salah satunya mampu bersikap sopan dimana saja siswa tersebut berada.

Layanan bimbingan kelompok menurut, Nurihsan (2006: 23) "Merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok yang berupa penyampaian informasi ataupun aktivis kelompok membahas masalah-masalah pendidikan pekerja, pribadi dan sosial". Layanan bimbingan kelompok menurut

Prayitno (2015: 309) merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat.

Layanan bimbingan kelompok tentang sopan santun diharapkan dapat membantu siswa dalam mengembangkan dirinya secara optimal. Salah satu yang sangat diharapkan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok ini adalah dapat meningkatkan kesopanan siswa agar dapat lebih bersikap sopan kepada, guru, teman sebaya, atau orang-orang yang terlibat dalam lingkungan tersebut dan mereka tidak lagi mendapat julukan anak yang kurang ajar.

Namun kenyataannya di SMP Negeri 21 menunjukkan bahwa pelaksanaan sopan santun siswa disekolah belum berjalan dengan baik hal ini dapat dilihat misalnya, kurang sopan terhadap guru, teman sebaya maupun orang-orang terlibat dalam sekolah tersebut. Kurang sopannya siswa ditunjukkan dengan cara berpakaian, tidak sopan dalam berbicara, dan lain sebagainya.

Beberapa istilah harus dijelaskan dalam penelitian ini, agar mempermudah pemahaman tentang penelitian ini. Adapun istilahnya adalah :

Bimbingan Kelompok Beberapa istilah harus dijelaskan dalam penelitian ini, agar mempermudah pemahaman tentang penelitian ini. Adapun istilahnya adalah: 1) Bimbingan Kelompok, Bimbingan kelompok ditunjukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa, dengan aspek-aspek: a) Tahap pembentukan bimbingan kelompok tentang sopan santun siswa kelas VIII di SMP Negeri 21 pontianak tahun 2019 merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap memasuki diri ke dalam kehidupan suatu kelompok; b) Tahap peralihan bimbingan kelompok tentang sopan santun siswa kelas VIII di SMP Negeri 21 pontianak 2019 merupakan “jembatan” antara tahap pertama dan ketiga. Ada kalanya jembatan ditempuh dengan amat mudah dan lancar; c) Tahap kegiatan bimbingan kelompok tentang sopan santun siswa kelas VIII di SMP Negeri 21 pontianak tahun 2019 merupakan inti dari

kegiatan kelompok, maka aspek-aspek yang menjadi isi dan pengiringnya cukup banyak, dan masing-masing aspek tersebut perlu mendapat perhatian yang seksama dari pemimpin kelompok; d) Tahap pengakhiran bimbingan kelompok tentang sopan santun siswa kelas VIII di SMP Negeri 21 pontianak tahun 2019 berarti meminta kesan dan pesan terhadap siswa tentang layanan bimbingan kelompok yang sudah dilakukan untuk memperbaiki bimbingan kelompok. 2) Sopan Santun, Sopan santun dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan perilaku sopan santun pada siswa, yang dapat diambil dari adanya sopan santun berarti penting nya menunjukkan sifat sopan santun di kehidupan sehari-hari agar dapat menjaga tali persaudaraan terhadap teman, guru, maupun orang-orang yang lebih tua mau itu di dalam lingkungan sekolah atau diluar lingkungan sekolah.

Siswa yang duduk dibangku SMP Negeri 21 Pontianak kelas VIII dari segi sopan santun memang masih penuh di tuntun untuk meningkatkan dalam berperilaku sopan santun yang mampu membuat siswa menjadi lebih mengerti arti sopan santun yang sesungguhnya, salah satunya adalah siswa mampu meningkatkan perilaku sopan santunnya terhadap berbicara kepada teman seperti contohnya tidak berkata-kata kasar saat berbicara atau berkata yang dapat menyinggung hati teman.

Dampak dari kurangnya sopan santun sebenarnya dapat dirasakan oleh masing-masing siswa seperti djauhi oleh teman-temannya. Sopan santun adalah perilaku yang memang harus diajarkan oleh orang tua saat usia kecil sampai dewasa dengan adanya sikap sopan santun seseorang dapat dipandang berbeda dengan orang lain dan dapat diperlakukan sopan juga terhadap orang lain.

Menurut Nurihsan (2006:23) Layanan bimbingan kelompok adalah bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivis kelompok membahas masalah-masalah pendidikan,

pekerjaan, pribadi dan sosial. Kemudian menurut Salahudin (2010:96) layanan bimbingan kelompok adalah teknik yang digunakan dalam membantu siswa memecahkan masalah-masalah melalui kegiatan kelompok yang dirasakan oleh kelompok atau oleh individu sebagai anggota kelompok.

Prayitno (2001:88) mengemukakan tujuan bimbingan kelompok yaitu : “Selain dapat membuahkan saling hubungan yang baik di antara anggota kelompok, kemampuan berkomunikasi antar-individu, pemahaman berbagai situasi dan kondisi lingkungan, juga dapat, mengembangkan sikap dan tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang diinginkan sebagaimana terungkap di dalam kelompok”. Menurut Tohirin (2014:165) mengemukakan bahwa Layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (siswa)”. Secara lebih khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan, perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal para siswa.

Sejalan dengan pendapat Winkel (2004:565) “Tujuan pelayanan bimbingan secara kelompok yaitu supaya orang yang dilayani menjadi mampu mengatur kehidupan sendiri, memiliki pandangannya sendiri, dan menanggung sendiri efek serta konsekuensi-konsekuensi dari tindakan-tindakannya”.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan kelompok adalah untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi siswa dan dapat mengembangkan sikap dan tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang diinginkan sebagaimana terungkap didalam kelompok

Menurut Kurnanto (2013:136) menyatakan bahwa “Pembentukan tahap awal yang sangat berpengaruh dalam proses konseling selanjutnya”. Karena tahap ini

mempunyai pengaruh besar terhadap keberlangsungan proses konseling, maka sebelum pembentukan kelompok dilakukan, ada beberapa persiapan yang harus dilakukan oleh seorang konselor. Sementara itu Prayitno (1995:41) “Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap perlibatan diri atau tahap memasukkan diri ke dalam kehidupan suatu kelompok.” Tahap pembentukan ini peranan pembimbing kelompok hendaknya memunculkan dirinya sehingga tertangkap oleh para anggota sebagai orang yang benar-benar bisa dan bersedia membantu para anggota kelompok mencapai tujuan mereka di sini pemimpin kelompok perlu: 1) Menjelaskan tujuan umum yang ingin dicapai melalui kegiatan kelompok itu dan menjelaskan cara-cara yang hendak dilalui dalam mencapai tujuan itu; 2) Mengemukakan tentang diri sendiri 'yang kira-kira perlu “untuk terselenggaranya kegiatan kelompok secara baik (antara lain memperkenalkan diri secara terbuka, menjelaskan peranannya sebagai pemimpin kelompok, dan sebagainya), dan yang paling penting; 3) Menampilkan tingkah laku dan komunikasi yang mengandung unsur-unsur kepada orang lain (dalam hal ini anggota kelompok), ketulusan hati, kehangatan dan empati.

Sejalan dengan itu Wibowo (2005:41) mengatakan “Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap perlibatan diri atau tahap memasukkan diri ke dalam kehidupan suatu kelompok, tahap menentukan agenda, tahap menentukan norma kelompok dan tahap penggalan ide dan perasaan”. Pada tahap pembentukan ini konselor menjelaskan tanggung jawab pemimpin dan anggota di dalam kelompok, proses kelompok, keuntungan yang akan diperoleh anggota bila berada dalam kelompok, mendorong calon anggota untuk menerima tanggung jawab bagi partisipasi dan keterlibatan di dalam kelompok.

Tata Krama dengan Orang Tua, 1) Bersikap sopan dan lemah-lembut Kasih sayang orang tua terhadap anak adalah kasih sayang yang tulus dan ikhlas, karena anak adalah bagian dari dirinya sendiri. Cinta dan

kasih sayang yang diberikan orangtua terhadap anak adalah bentuk pengabdian. Mereka berharap agar kelak si anak dapat hidup mandiri dan bahagia. Orang tua selalu menjaga dan merawat si anak, baik siang maupun malam hari, tanpa pernah mengenal lelah dan mengeluh.

Orang tua rela berkorban untuk anak, bukan sekadar memberi makan dan minum, bukan sekadar melengkapi buku-buku sekolah, alat-alat bermain dan lain-lain yang bersifat material. Tetapi lebih dari itu, kasih sayang orang tua itu tulus, terutama kasih sayang ibu melebihi segala-galanya.

Untuk membalas kebaikan dan kasih sayang orang tua, maka anak harus berbuat baik kepada kedua orang tua, bersikap sopan, dan lemah lembut kepadanya, meskipun mereka tidak mengharapkan itu semua.

Seorang anak harus menghormati orang tuanya, karena dengan susah payah orang tua mengasuh dan mendidiknya sehingga ia mendapatkan kesuksesan. Orang tua, terutama ibu, perjuangan sangat besar. Ia rela berkorban apa saja demi kepentingan masa depan anak-anaknya.

Mendengarkan nasihat orang tua, 2) Apabila orang tua memberikan nasihat, maka sebagai anak harus mendengarkan dan melaksanakan nasihat tersebut dengan baik. Suatu misal, orang tua melarang mengambil suatu barang yang bukan haknya, maka sebagai anak harus mematuhi anjuran tersebut, karena anjuran orang tua tersebut baik adanya. Apabila anak melanggarnya, maka yang terjadi adalah kerugian bagi orang lain yang memiliki barang tersebut. Sebab mengambil barang yang bukan haknya sama dengan mencuri. Perbuatan itu dilarang oleh agama dan negara. Suatu contoh lagi apabila orang tua kita memberikan nasihat agar setiap sore atau malam, kita harus selalu belajar, maka nasihat tersebut juga harus dipatuhi karena untuk kebaikan kita sendiri.

Ketika orang tua kita berbicara memberikan nasihat, maka sikap kita harus mendengarkannya dengan baik dan jangan sekali-kali meninggalkannya sebelum selesai berbicara atau memberikan nasehat. 1) Langkah-langkah Pembinaan Sopan Santun,

a) Preventif

Pada dasarnya langkah-langkah pembinaan sopan santun bagi siswa secara preventif meliputi seluruh upaya pembinaan yang continue, tidak terputus-putus, konsisten, meningkat secara kualitas sesuai waktu mulai dari TK, SD, SLTP, SLTA. Pembinaan tersebut meliputi pendidikan latihan, pengembangan, pemunculan, dan pembiasaan sikap dan perilaku sesuai norma nilai sopan santun yang pelaksanaannya tidak dapat dipisahkan dari agama dan budaya bangsa Indonesia, terhadap siswa akan berjalan efektif dan efisien bila para instruktur dibina dan dilatih dan dibiasakan bersikap.

b) Pelaksanaan, Pelaksanaan program terkait dengan implementasi berbagai aktivitas yang telah dirancang dalam langkah perencanaan. Implementasi program disekolah tentunya mengacu pada isi dari program yang telah tertuang dalam program tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Dewa Ketut Sukardi (2008:247) yang mengatakan bahwa “komponen bimbingan berupa layanan dalam bimbingan dan konseling”.

Layanan bimbingan ini bertujuan untuk memperoleh informasi, dimana informasi itu akan dipergunakan untuk menyusun rencana dan membuat keputusan, atau untuk keperluan lain yang relevan dengan informasi yang diberikan. “Melalui layanan bimbingan kelompok para siswa dapat diajak untuk bersama-sama mengemukakan pendapat tentang suatu hal dan membicarakan topik-topik penting, mengembangkan nilai-nilai dan langkah-langkah untuk menangani permasalahan yang dibahas dalam kelompok” (Prayitno, 2001:87).

Layanan ini dapat membuahkan hubungan yang baik antar anggota kelompok, kemampuan berkomunikasi antar individu, pemahaman berbagai situasi dan kondisi lingkungan juga, dapat mengembangkan sikap dan tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang diinginkan sebagaimana terungkap dalam kelompok. Fungsi utama bimbingan yang didukung oleh layanan bimbingan

kelompok ialah fungsi pemahaman dan pengembangan.

Yusuf (2009:105) “penilaian program bimbingan merupakan usaha untuk menilai sejauh mana pelaksanaan program itu mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. Dengan kata lain bahwa keberhasilan program dalam pencapaian tujuan merupakan suatu kondisi yang hendak dilihat lewat kegiatan penilaian.

Menurut Syamsu Yusuf (2009:105) penilaian kegiatan bimbingan disekolah adalah “segala upaya, tindakan atau proses untuk menentukan derajat kualitas kemajuan kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan program bimbingan disekolah dengan mengacu pada kriteria tertentu sesuai dengan program yang dilaksanakan”. Kriteria yang dipakai untuk menilai kebersihan pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling disekolah adalah mengacu pada terpenuhi atau tidaknya kebutuhan-kebutuhan

siswa dan pihak-pihak yang terlibat, baik langsung maupun tidak langsung berperan membantu siswa memperoleh perubahan perilaku dan pribadi kearah yang lebih baik yang dalam hal ini pada aspek sopan santun siswa.

Layanan yang digunakan oleh guru pembimbing dalam meningkatkan sopan santun pada siswa adalah layanan informasi dan layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok tentang meningkatkan sopan santun untuk mencegah masalah dan dimana konselor membantu peserta didik untuk mencapai perkembangan yang optimal dan menyesuaikan dengan situasi kehidupan siswa. Bimbingan kelompok juga sebagai teknik yang digunakan dalam membantu peserta didik memecahkan suatu masalah melalui kegiatan kelompok yang dirasakan oleh kelompok atau individu sebagai anggota kelompok selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Suatu penelitian selalu perlu adanya metode. Setiap penelitian memerlukan metode untuk mencari suatu tujuan sebaliknya tanpa adanya metode yang jelas, penelitian itu tidak akan sejalan sebagaimana yang diharapkan, oleh karena itu metode dalam suatu penelitian sangat diperlukan.

Metode adalah cara untuk memberikan jawaban secara efektif tepat pada sasaran dan juga harus efisien. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu melihat kenyataan/realitas yang terjadi di lapangan sehingga data yang didapatkan adalah data yang sesuai/ apa adanya dengan hasil yang ada di lapangan.

Sejalan dengan hal ini, sesuai dengan pendapat Sukandarrumidi (2012:104) mengatakan “Metode deskriptif adalah 1. Penelitian yang mencari hubungan antara dua variabel atau lebih 2. Penelitian yang berusaha untuk melakukan semacam ramalan 3. Penelitian yang menggambarkan penggunaan fasilitas masyarakat 4. Penelitian yang menggambarkan karakteristik suatu kelompok tertentu”.

Berkenaan dengan pentingnya metode dalam penelitian, selanjutnya metode dalam suatu penelitian meliputi bermacam-macam, sebagaimana yang dikemukakan oleh Mahmud (2011:98) menyatakan metode penelitian dapat diklarifikasikan pada tiga jenis metode utama yaitu : 1) Metode historik; 2) Metode deskriptif; 3) Metode eksperimental.

Berdasarkan uraian di atas maka metode yang sesuai untuk mengungkapkan masalah ini adalah masalah metode deskriptif karena bermaksud untuk mnegungkapkan masalah yang diselidiki sebagaimana adanya pada saat penelitian ini. Untuk lebih memahami hal ini berikut dikemukakan oleh Mahmud (2011:100) mengemukakan bahwa “penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan objek tertentu”

Untuk mengetahui kualitas hasil perhitungan persentase angket tersebut, maka digunakan tolok ukur kategori kualitas persentase sebagai berikut :

Tabel 1
Tolok Ukur Kategori Hasil Angket

No	Rentang Skor	Rentang Persentase	Keterangan
1	3.079 – 6.156	66,67% - 100%	Tinggi/Baik
2	1.026 – 3.078	33,34% - 66,66%	Sedang/Cukup
3	0 - 1025	0,00% - 33,33%	Rendah/Kurang

Uji reliabilitas berhubungan dengan kemampuan alat ukur untuk membuktikan apakah alat ukur yang digunakan dapat dipakai dan dipercaya. Berdasarkan validitas angket penelitian, maka dari 60 item pertanyaan dan 38 responden, di lakukan lagi

uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 16.0 for windows dengan metode Cronbach's Alpha. Adapun hasil uji reliabilitas layanan bimbingan kelompok tentang sopanj santun tertera pada tabel 2

Tabel 2
Uji reliabilitas layanan bimbingan kelompok tentang sopan santun.

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	35	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	35	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbanh's Alpha	N of Items
744	61

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa hasil uji *Cronbach's Alpha* 0,744 sedangkan r_{tabel} (uji 2 sisi) pada signifikasi 0.05 dengan jumlah data $n-2 = 38-2 = 36$ didapat sebesar 0.329. karena hasil *Cronbach's Alpha* lebih besar

dari r_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir angket layanan bimbingan kelompok tentang sopan santun reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pengolahan dan analisis data yang telah dilaksanakan, dapat diambil kesimpulan bahwa: 1) Pada tahap pembentukan layanan bimbingan kelompok tentang Sopan Santun Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 21 Pontianak dikategori baik. Artinya telah dilaksanakan tahap pembentukan sesuai dengan tahapan dalam layanan bimbingan kelompok yang meliputi tahap pengenalan, tahap perlibatan diri atau

tahap memasukkan diri ke dalam kehidupan suatu kelompok, pemahaman kegiatan layanan bimbingan kelompok, dan pemimpin kelompok menyampaikan pengertian, tujuan, asas-asas layanan kegiatan bimbingan kelompok, mengajak anggota kelompok memperkenalkan diri, bermain game dan menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap selanjutnya; 2) Pada tahap peralihan layanan bimbingan kelompok

tentang sopan santun siswa Kelas VIII di SMP Negeri 21 Pontianak dikategori “Baik”. Artinya telah dilaksanakan tahap peralihan sesuai dengan tahapan dalam layanan bimbingan kelompok yaitu menjelaskan peranan anggota kelompok yaitu kelompok tugas terhadap anggota kelompok, serta kesiapan para anggota menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya; 3) Pada tahap kegiatan layanan bimbingan kelompok tentang sopan santun siswa Kelas VIII di SMP Negeri 21 Pontianak dikategori “Baik”. Artinya telah dilaksanakan tahap kegiatan sesuai dengan tahapan dalam layanan bimbingan kelompok yang merupakan inti kegiatan kelompok maka aspek-aspek

ditentukan bersama oleh anggota kelompok, membahas topik secara mendalam, saling bertukar pendapat dan melakukan kegiatan selingan; 4) Tahap pengakhiran layanan bimbingan kelompok tentang sopan santun siswa kelas VIII di SMP Negeri 21 Pontianak dikategori “Baik”. Artinya telah dilaksanakan tahap pengakhiran sesuai dengan tahapan dalam layanan bimbingan kelompok yang merupakan yaitu pemimpin kelompok menyatakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri, pemimpin kelompok dan anggota kelompok menyampaikan kesan pesan, harapan dan akhirnya dikaitkan dengan kemungkinan pertemuan berikutnya.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang diberikan adalah : 1) Pada tahap pembetulan layanan bimbingan kelompok tentang sopan santun siswa kelas VIII di SMP Negeri 21 Pontianak memperoleh hasil baik, disarankan kepada guru pembimbing mempertahankan apa yang telah dilakukan yaitu menyampaikan pemahaman kegiatan layanan bimbingan kelompok, menyampaikan pengertian, tujuan, asas-asas layanan kegiatan bimbingan kelompok, mengajak anggota kelompok memperkenalkan diri, bermain game dan menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap selanjutnya; 2) Pada tahap peralihan layanan bimbingan kelompok tentang sopan santun siswa kelas VIII di SMP Negeri 21 Pontianak memperoleh hasil baik, disarankan kepada guru pembimbing agar mempertahankan apa yang telah dilakukan yaitu menjelaskan peranan anggota kelompok, serta menanyakan kesiapan para anggota serta mengulang kembali apa yang disampaikan pada tahap sebelumnya apabila

diperlukan; 3) Pada tahap kegiatan layanan bimbingan kelompok tentang sopan santun siswa Kelas VIII di SMP Negeri 21 Pontianak memperoleh hasil baik, disarankan kepada guru pembimbing agar mempertahankan apa yang telah dilakukan yaitu mengemukakan topik, membahas topik secara mendalam, saling bertukar pendapat, melakukan tanya jawab antara pemimpin kelompok dan anggota kelompok mengenai hal-hal yang belum jelas dan melakukan kegiatan selingan; 4) Pada tahap pengakhiran layanan bimbingan kelompok tentang sopan santun siswa Kelas VIII di SMP Negeri 21 Pontianak memperoleh hasil baik, disarankan kepada guru pembimbing dapat mempertahankan yang telah dilakukan yaitu pemimpin kelompok menyatakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri, pemimpin kelompok dan anggota kelompok menyampaikan kesan pesan, harapan dan akhirnya dikaitkan dengan kemungkinan pertemuan berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
Asri Hastuti & Winkel. (2007). *Bimbingan Dan Konseling Di Institut*

Pendidikan. Yogyakarta: PT Media Abadi
Hadi dan Haryono. (1998). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Cv Pustaka Setia.
H.M. Umar. (1998). *Bimbingan dan Penyuluhan*. Bandung: Pustaka Setia

- Hartinah, S. (2009). *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: PT Refika Aditama
- Joseph, E. (2013). *Effect Of Group Guidance And Counseling Techniques On Students ' Vocational Maturity In Ekiti State Secondary Schools, Ekiti State, Nigeria*. European Scientific Journal.9 (29): 47 8-484
- Kochtar, S.K. (2008). *Educational and Vocational Guidance in Secondary Schools*. New Delhi: Publishers Private Limited.
- Kurnanto, ME. (2013). *Konseling Kelompok*. Bandung: CV Alfabeta.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:CV Pustaka Setia.
- Martono, N (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo